

ANALISIS IMPLEMENTASI SAK-ETAP TERHADAP PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN KONSTRUKSI PADA CV.AIRLANGGA

Ratu Afifa Safiera^{1*}

Universitas Tanjungpura

ABSTRACT

The SAK-ETAP financial report is a financial report that can be used by entities without public accountability. Entity refers to an institution, organization, or business entity. It is called an entity without public accountability if the entity does not have significant public accountability and only publishes financial reports for general purposes for external users. SAK-ETAP financial reports can provide information on the financial position, financial performance and cash flow reports of an entity which is useful for certain users in making economic decisions. The object of this research is CV.Airlangga which operates in the field of civil and building construction services. The aim of the research is to determine the suitability between the financial reports prepared by CV.Airlangga and the financial reports based on SAK-ETAP. This research is qualitative research and the data collection techniques used are observation, interviews, documentation and literature study methods. The results of the research conducted concluded that CV.Airlangga's financial reports had not implemented SAK-ETAP in presenting its financial reports. CV.Airlangga only presents 2 financial reports, namely the balance sheet and profit and loss, while according to SAK-ETAP there are 5 components in presenting financial reports, namely the balance sheet, profit and loss report, capital changes report, cash flow report and financial statement flow notes. The obstacles faced by CV. Airlangga in implementing SAK-ETAP are a lack of socialization regarding the importance of implementing SAK-ETAP for companies, a lack of human resources who have the ability to prepare financial reports based on SAK-ETAP, weak supervision from interested parties regarding financial reports.

Keywords : *SAK-ETAP, financial reports.*

ABSTRAK

Laporan keuangan SAK-ETAP merupakan laporan keuangan yang bisa digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas merujuk pada lembaga, organisasi, atau badan usaha. Disebut entitas tanpa akuntabilitas publik jika entitas tersebut tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan hanya menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Laporan keuangan SAK-ETAP dapat memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna tertentu dalam pengambilan keputusan ekonomi. Objek penelitian ini adalah CV.Airlangga yang bergerak di bidang Jasa Konstruksi bangunan sipil dan bangunan gedung. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian antara laporan keuangan yang dibuat oleh CV.Airlangga dengan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa laporan keuangan CV.Airlangga belum menerapkan SAK-ETAP dalam menyajikan laporan keuangannya. CV.Airlangga hanya menyajikan 2 laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi, sedang menurut SAK-ETAP ada 5 komponen dalam menyajikan laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan arus laporan keuangan. Adapun kendala yang dihadapi CV.Airlangga dalam menerapkan SAK-ETAP adalah kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya penerapan SAK-ETAP bagi perusahaan, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP, lemahnya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Kata Kunci : *Laporan keuangan, SAK-ETAP.*

^{1*} *Correspondence Email*

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang memerlukan infrastruktur yang menunjang, baik dari segi pembangunan, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Pembangunan merupakan salah satu infrastruktur yang sangat diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kehidupan dan pembangunan tersebut dikerjakan oleh pelaku konstruksi. Perusahaan Konstruksi adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang pembangunan, infrastruktur, sarana dan prasarana fisik untuk kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan, rencana dan juga hukum yang berlaku. Usaha konstruksi memberikan jasa pelayanan, jasa perencanaan, perancangan, pengawasan proyek dan manajemen konstruksi serta pembangunan, pemeliharaan, instalasi, perbaikan dan renovasi, sistem, utilitas bangunan, fasilitas industri serta bentuk fisik lainnya.

Mengingat pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada salah satu perusahaan konstruksi yang dalam penyusunan laporan keuangannya belum sepenuhnya menggunakan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP). Perusahaan hanya membuat laporan keuangan yaitu Neraca dan Laba Rugi sedangkan seperti laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan laporan catatan atas laporan keuangan belum diterapkan sehingga apabila laporan arus kas tidak dibuat pada perusahaan maka sulit untuk mendapatkan informasi guna mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, sulit mengukur kemampuan perusahaan dalam berbagai aspek, struktur keuangan termasuk (Likuiditas dan Solabilitas). Begitu juga apabila tidak dibuatnya laporan perubahan ekuitas maka tidak dapat mengetahui perubahan modal yang terjadi pada perusahaan dalam periode akuntansi yang bersangkutan dan pada laporan catatan atas laporan keuangan tidak dibuat juga mengakibatkan perusahaan tidak memperoleh informasi yang lebih rinci dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan. Selain hal tersebut diatas, perusahaan dalam pelaksanaan pekerjaan suatu proyek memerlukan tambahan modal berupa pinjaman dari pihak ketiga (BANK), dimana pihak Bank sebelum memberikan pinjaman perlu laporan keuangan yang lengkap dari suatu perusahaan. Perusahaan konstruksi sebagai tempat penelitian adalah CV. AIRLANGGA yang berdomisi di Kota Pontianak, yang sudah berdiri sejak Tahun 2007. Dimana perusahaan tersebut bergerak dibidang Jasa Konstruksi klasifikasi bidang usaha :

Bangunan Sipil dengan subklasifikasi :

1. Jasa pelaksana untuk konstruksi saluran air, pelabuhan, dam dan prasarana daya air lainnya.
2. Jasa pelaksana untuk konstruksi jalan raya (kecuali jalan layang), jalan, rel kereta api dan landas pacu bandara.
3. Jasa pelaksana konstruksi pekerjaan jembatan, jalan layang, terowongan dan subways.

Bangunan Gedung dengan subklasifikasi :

1. Jasa pelaksana untuk konstruksi bangunan gedung lainnya.

Pelaksanaan pembangunan suatu proyek tidak terlepas dari pendapatan yang diterima dan biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Harga kontrak diakui sebagai pendapatan sedangkan biaya proyek diakui sebagai biaya dalam laporan rugi laba pada periode akuntansi dimana pekerjaan tersebut

dilaksanakan. Laba dan biaya ini harus dapat diukur dengan tepat melalui laporan keuangan perusahaan yang lengkap. Pencatatan laporan keuangan CV.AIRLANGGA sejak berdiri hingga sekarang hanya menyajikan laporan keuangan berupa Neraca dan Laporan Rugi Laba dalam satu periode, oleh karena itu peneliti ingin menyajikan laporan keuangan CV.AIRLANGGA secara lengkap menurut SAK ETAP yang tidak hanya menyajikan neraca dan laporan rugi laba tetapi juga menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan arus kas.

Keuangan perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media informasi yang dapat membantu bagi para pemangku kepentingan menjelaskan keadaan perusahaan. Akan tetapi informasi tersebut masih belum dapat digunakan sepenuhnya dalam menilai kinerja dari perusahaan. Masih harus dilakukan analisis yang tepat terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan disusun dengan baik (sesuai standar SAK ETAP), maka dapat memberikan informasi yang handal dan terdapat relevansi informasi dengan kebijakan yang akan diambil dalam mengembangkan perusahaan, khususnya pada bidang konstruksi. Selain itu, laporan keuangan tersebut juga berguna dalam memberikan gambaran yang jelas terkait situasi serta kondisi keuangan perusahaan serta bisa digunakan untuk tujuan eksternal perusahaan seperti mendapat pinjaman dari kreditur (bank) yang bisa dipergunakan untuk modal usaha ataupun pembelian alat-alat konstruksi yang dibutuhkan berkaitan dengan kegiatan proyek. Laporan keuangan menjadi tolak ukur untuk menilai kesehatan perusahaan. IAI (2009:2) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas pada suatu entitas yang memiliki manfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapa pun yang tidak dalam posisi bisa meminta laporan keuangan khusus dalam memenuhi kebutuhan maupun eksternal. Pihak internal yang dimaksud yakni manajemen, pemegang saham atau investor dan karyawan sedangkan pihak eksternal yakni kreditor dan pemerintah.

Keuangan perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan, laporan keuangan juga bisa menjadi media informasi yang bisa membantu bagi para pemangku kepentingan menjelaskan keadaan perusahaan. Akan tetapi, informasi ini masih belum bisa digunakan karena dalam menilai kinerja dari perusahaan dan masih akan dilakukan analisis yang tepat terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan wajib disusun berdasarkan standar yang diterapkan di Indonesia, semakin baik laporan keuangan yang disusun maka akan berguna sebagai bahan pertimbangan para pihak eksternal untuk mengeluarkan investasi kepada perusahaan. Di Indonesia terdapat berbagai jenis standar akuntansi keuangan yang memiliki kegunaan sendiri-sendiri. Standar keuangan tersebut antara lain SAK Umum, SAK ETAP, SAK Syariah, SAP dan SAK EMKM. Standar tersebut ditujukan untuk perusahaan – perusahaan tertentu sesuai dengan kriteria masing – masing. Dengan adanya standar-standar tersebut dapat membantu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 17 Juli 2009 yang lalu telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). IAI menerbitkan standar ini bertujuan untuk mempermudah perusahaan kecil menengah yang jumlahnya di Indonesia hampir 90% dalam menyusun laporan keuangan usaha mereka. Dengan SAK ETAP diharapkan pada perusahaan kecil menengah bisa menerapkan dengan lebih mudah daripada SAK Umum dan bisa memperoleh manfaat dalam penyusunan laporan tersebut. Standar Akuntansi Keuangan ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dikeluarkan pada tanggal 17 Juli 2009 oleh Ikatan Akuntan Indonesia. SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

UMKM termasuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan, SAK ETAP memberikan banyak kemudahan bagi UMKM dibandingkan dengan SAK Umum yang memiliki ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah standar akuntansi yang ditujukan untuk perusahaan yang tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan namun memiliki skala operasi yang cukup besar. SAK ETAP mempunyai tujuan menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dandiharapkan memberi kemudahan akses pendanaan dari perbankan serta membantu perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk memperoleh suntikan dana guna mengembangkan usahanya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan CV. Airlangga.
2. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan CV.Airlangga.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan CV. Airlangga.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada CV.AIRLANGGA

2. KAJIAN LITERATUR DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian Literatur

Teori Akuntansi

Secara umum, Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Kegiatan usaha tentunya tidak lepas dari aktivitas akuntansi, aktivitas akuntansi disini sangat lah berguna dalam kegiatan usaha agar mendapat berjalan dengan lancar. Akuntansi lebih sering mendapat julukan sebagai Bahasa bisnis (the language of bussines), dimana masyarakat telah mengalami perubahan yang begitu cepat dan semakin kompleksnya Bahasa tersebut yang digunakan untuk mencatat, meringkas, melaporkan, menginterpretasikan data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, perusahaan, pemerintah dan anggota masyarakat yang lainnya. Akuntansi juga sebagai pada suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat perhitungan serta pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi disampaikan pada AAA (American Accounting Assosiation) oleh Sadeli (2014:2).

Menurut Sadeli (2014:2) mengatakan bahwa “akuntansi ialah suatu metodologi himpunan pengetahuan yang berkenaan dengan sistem informasi dan satuan-satuan ekonomi apapun bentuknya yang terbagi atas dua bagian. Pertama, akuntansi ialah pengetahuan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembukuandalam arti yang luas. Kedua, auditing merupakan

pengetahuan yang berkaitan dengan pemeriksaan dan penilaian (evaluasi) atas hasil proses pelaksanaan pembukuan tersebut.

Menurut Harahap (2009:5) mengatakan bahwa “akuntansi adalah menyangkut angka-angka yang akan dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan, angka itu menyangkut uang atau nilai moneter yang menggambarkan catatan dari transaksi perusahaan”. Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, bisa kita simpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menyangkut pemeriksaan dan penilaian atas hasil dari proses pelaksanaan pembukuan yang memberikan laporan kepada pihak-pihak yang bersangkutan mengenai kegiatan ekonomi dan keadaan perusahaan. Tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi atau perusahaan kepada pihak yang bersangkutan baik pihak di dalam perusahaan maupun pihak diluar perusahaan.

Menurut Hansen (2009:4) informasi tujuan akuntansi memiliki tiga tujuan yaitu memberi pelaporan kepada manajemen untuk :

1. Menyediakan informasi untuk perhitungan biaya jasa , produk atau objeklainnya yang ditentukan oleh manajemen. Oleh karena itu implementasi penyediaan informasi untuk perhitungan biaya oleh manajemen dapat digunakan untuk mengevaluasi ketepatan keputusan yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas, menurunkan biaya, memperluas pangsa pasardan meningkatkn laba.
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu informasi dibutuhkan untuk mengidentifikasi berbagai peluang untuk perbaikan dan mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai dalam implementasi berbagai Tindakan yang di desain untuk menciptakan perbaikan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambil keputusan, oleh karena itu pentingnya pengambilan keputusan dengan memilih atau beberapa strategi yang paling masuk akal dalam memberikan jaminan pertumbuhan dan kelangsungan hidup dalam jangka panjang bagi perusahaan.

Teori Siklus Akuntansi

Menurut Manahan (2004) menyatakan bahwa siklus akuntansi merupakan suatu proses menyediakan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode tertentu. Siklus ini diawali dengan terjadinya transaksi sampai penyiapan laporan keuangan pada akhir suatu periode. Pencatatan akuntansi ada dua yaitu cash basic dan accrual basic, cash basic tersebut tidak mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau dikeluarkan sedangkan accrual basic ini pada suatu transaksi berbasis akrual langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan uang kas yang sudah diterima atau belum.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Agar laporan keuangan dibuat memenuhi syarat ketentuan akuntansi maka diperlukan adanya standar akuntansi yang menjadi pedoman dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam

pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha pada suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan posisi keuangan. Menurut Kasmir (2008:7) secara umum, laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

SAK ETAP (2009:2) menyatakan bahwa, tujuan laporan keuangan merupakan sebagai menyediakan informasi pada posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir yang penting dalam proses pelaporan keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Selanjutnya informasi laporan keuangan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi serta bisa digunakan untuk tujuan eksternal perusahaan. SAK ETAP (2009:2) menyatakan bahwa, tujuan laporan keuangan merupakan sebagai menyediakan informasi pada posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

SAK ETAP (Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas)

Standar akuntansi keuangan tanpa akuntabilitas public merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan bisa menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contohnya pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan Lembaga pemeringkatan kredit.

SAK ETAP diterbitkan karena Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menilai bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) berbasis IFRS dinilai terlalu rumit dan akan menyulitkan pengusahaberskala kecil dan menengah, mengingat jenis usaha di Indonesia sebagai besar berskala kecil dan menengah. SAK ETAP diperuntukan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan Lembaga pemeringkatan kredit.

Menurut SAK ETAP (2009:1) tentang standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan, dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal

Manfaat yang diperoleh SAK ETAP yaitu :

1. Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah serta mampu untuk menyusun laporan keuangan itu sendiri dan dapat diaudit serta bisa mendapatkan opini audit sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana.
2. Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK-IFRS sehingga lebih mudah untuk di implementasikan.

3. Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian wajar dalam laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (2009:3) yaitu laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban penghasilan dan beban suatu entitas. Penerapan SAK ETAP, pengungkapan tambahan jika diperlukan menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami mempengaruhi dari transaksi tertentu. Laporan keuangan entitas dalam SAK ETAP (2009) meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi.

Akuntansi Untuk Jasa Konstruksi

Menurut Kurniawan (2011:1) konstruksi adalah suatu kegiatan membangun sarana dan prasarana yang meliputi pembangunan gedung, pembangunan prasarana sipil, dan instalasi mekanikal dan elektrikal. Kegiatan konstruksi dimulai dari perencanaan yang dilakukan oleh konsultan perencana, dan kemudian dilaksanakan oleh pelaksana dalam hal ini kontraktor konstruksi dan diawasi oleh konsultan pelaksana. Kurniawan (2011:1) mengatakan bahwa jasa konstruksi adalah jasa yang berhubungan dengan pelaksanaan pembangunan prasarana dan sarana fisik yang dalam pelaksanaan, penggunaan atau pemanfaatannya menyangkut kepentingan dan keselamatan masyarakat, pemakai prasarana dan sarana tersebut serta ketertiban pembangunan dan lingkungan.

Menurut Undang-undang tentang Jasa Konstruksi dalam Kurniawan (2011:2) jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi dan layanan jasa konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi.

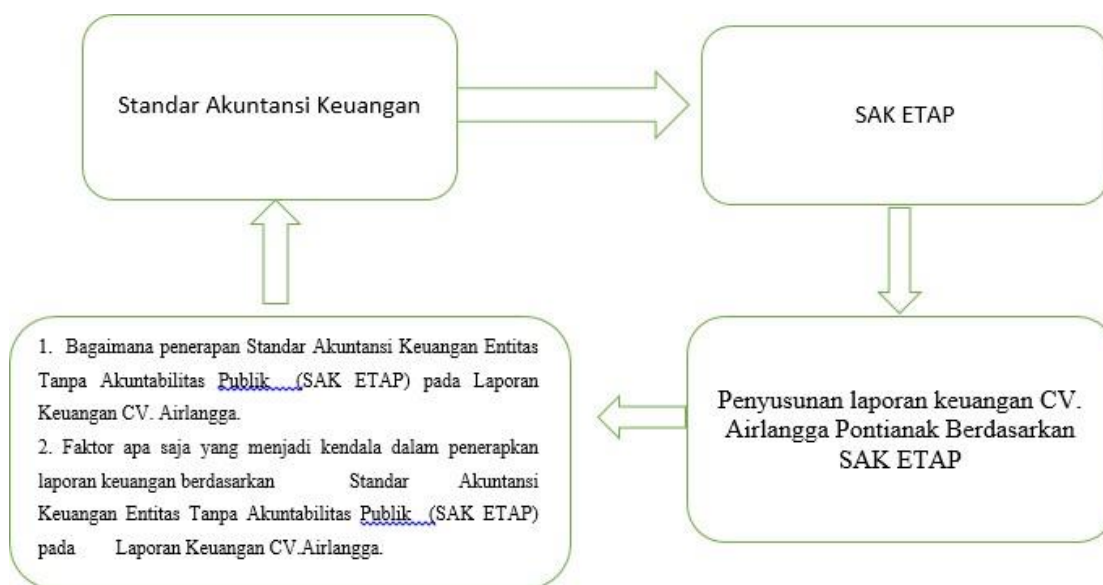
Menurut UU No.18 Tahun 1999, ada 3 (tiga) kategori kegiatan yang tercakup dalam jenis usaha jasa konstruksi, yaitu :

1. Perencanaan Konstruksi, yaitu :
Layanan jasa perencanaan dalam konstruksi yang meliputi rangkaian kegiatan atau bagian-bagian dari kegiatan mulai dari studi pengembangan sampai dengan penyusunan dokumen kontrak kerja konstruksi, ini umumnya disebut Konsultan Perencana.
2. Pelaksana Konstruksi, yaitu :
Memberikan layanan jasa pelaksanaan dalam pekerjaan konstruksi yang meliputi rangkaian kegiatan atau bagian-bagian dari kegiatan mulai dari penyiapan lapangan sampai dengan perahan akhir hasil pekerjaan konstruksi, yang umumnya disebut Kontraktor Konstruksi.

3. Pengawasan Konstruksi, yaitu :

Kegiatan yang memberikan layanan jasa pengawasan baik sebagian atau keseluruhan pekerjaan pelaksanaan konstruksi mulai dari penyiapan lapangan sampai dengan penyerahan akhir konstruksi, umumnya disebut Konsultan Pengawas.

Kerangka Pemikiran



3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode Deskriptif mempelajari masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat, pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2009:21) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta yang akurat serta hubungan antara fenomena atau peristiwa yang sedang diselidiki.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian ini adalah CV. Airlangga yang beralamat Jalan Pangeran Nata Kusuma Gg. Airlangga. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September – Selesai.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian data primer dan data sekunder. Data primer ini dimana data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus adapun yang dimaksud dengan bentuk data primer bisa diperoleh dari CV. Airlangga berupa hasil jawaban melalui wawancara yang dilakukan kepada

pengurus CV. Airlangga. Sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian tersebut berupa catatan atas dokumentasi pada CV. Airlangga. Marzuki (2000:56) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa keuangan yang dibuat oleh pihak CV. Airlangga.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Pos Neraca Minimal Menurut SAK ETAP

POS	ADA/TIDAK	KETERANGAN
Kas dan Setara Kas	Ada	
Piutang Usaha dan Piutang Lainnya	Ada	
Persediaan	Ada	
Properti Investasi	Tidak	SAK ETAP dalam paragraf 14.2 mendefinisikan properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau <i>lessee</i> melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Berdasarkan definisi tersebut, dikarenakan semua properti merupakan milik dari CV. Airlangga dan tidak ada yang merupakan hak dari <i>lessee</i>
Aset Tetap	Ada	
Aset Tidak Berwujud	Tidak	SAK ETAP paragraf 16.2 menyatakan bahwa aset tidak berwujud adalah asset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Definisi tersebut tidak ditemukan dalam sumber daya yang dimiliki CV. Airlangga. CV. Airlangga hanya memiliki aset tetap dan tidak memiliki aset tetap atau tidak berwujud.
Utang Usaha dan Utang Lainnya	Ada	
Aset dan Kewajiban Pajak	Ada	
Kewajiban Diestimasi	Ada	
Ekuitas	Ada	

Tabel 2
Laporan Posisi Keuangan

CV. AIRLANGGA			
Laporan Posisi Keuangan			
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021			
(Dalam Rupiah)			
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas Dan Bank	1,044,026,000	Hutang Bank Jangka Pendek	113,000,000
Piutang Usaha		Hutang Usaha	-
Persediaan	33,150,000	Hutang Pajak	-
Piutang lain-lain	-	Uang Muka Diterima	-
Biaya Dibayar Dimuka	-	Hutang Lain-Lain Jangka Pendek	-
TOTAL AKTIVA LANCAR	1,077,176,000	TOTAL KEWAJIBAN LANCAR	113,000,000
AKTIVA TETAP		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Tanah	80,000,000	Hutang Jangka Panjang	-
Gedung/Bangunan	320,000,000	Hutang Pihak Ke 3 Jangka Panjang	-
Ak. Penyusutan Gedung/Bangunan	- 21,333,000		
Mesin/Peralatan	69,400,000	TOTAL KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	-
Akumulasi Penyusutan Mesin	- 13,113,000		
Inventaris	22,400,000	EKUITAS	
Akumulasi Penyusutan Inventaris	- 4,480,000	Modal	1,083,260,000
Kendaraan	61,000,000	Saldo Laba (Rugi)	388,690,000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	- 6,100,000		
TOTAL AKTIVA TETAP	507,774,000	TOTAL EKUITAS	1,471,950,000
TOTAL AKTIVA	1,584,950,000	TOTAL PASIVA	1,584,950,000

Neraca menyajikan tentang aset, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki oleh CV. Airlangga pada periode 2021, di dalam pos neraca minimal tidak terdapat pos properti investasi, aset tidak berwujud, dan kewajiban di estimasikan hal ini dikarenakan CV. Airlangga tersebut tidak melakukan sewa gedung untuk perkantoran. Aset dalam neraca yang disajikan CV. Airlangga mencakup akun-akun sebagai berikut :

1. Kas dan setara kas
Setara kas merupakan investasi jangka pendek dan sangat likuid untuk memenuhi komitmen ke jangka pendek bukan untuk tujuan investai atau lainnya tetapi di dalam penerapannya, setara kas pada CV. Airlangga ini digolongkan dalam akun kas dan kas di bank. Penjelasan mengenai pos kas dan setara kas dijelaskan lebih lanjut di dalam catatan atas laporan keuangan yang sudah sesuai dengan SAK ETAP.
2. Piutang
Piutang merupakan aset yang timbul akibat adanya pemberian barang atau jasa dari perusahaan kepada customer secara kredit. Pada CV. Airlangga tidak ada piutang dalam bentuk apapun.
3. Persediaan Barang atau Bahan Material
Persediaan merupakan perlengkapan atau barang yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dengan umur ekonomis kurang dari satu tahun yang habis karena dipakai. Persediaan ini merupakan persediaan barang per 1 Januari 2021 sebesar Rp 30.460.000 merupakan barang atau bahan material untuk digunakan kegiatan proyek yang akan dijalankan.
4. Aset Tetap
Aset Tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan ke pihak lain atau untuk tujuan administratif dan digunakan lebih dari satu periode. Jika dilihat pada penerapannya di CV. Airlangga bahwa aset tetap digunakan dalam persediaan barang yang diperuntukan bagi tujuan kegiatan usaha dan dibeli untuk disimpan sebagai aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan dari sisi pengakuan CV. Airlangga belum mengikuti kriteria yang disyaratkan oleh SAK ETAP.

Tabel 3

Laporan Perubahan Modal

CV AIRLANGGA		
Laporan Perubahan Modal		
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2021		
(Dalam Rupiah)		
Modal Awal		1.083.260.000
Prive	-	
Laba (Rugi) Bersih	<u>388,690.000</u>	
Modal Akhir		1.471.950.000

Ekuitas merupakan aset dari entitas yang dikurangkan semua dengan liabilitasnya, SAKETAP menyatakan bahwa ekuitas sebagai bagian hal pemilik dalam entitas yang harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga bisa memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas agar bisa disajikan sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku. Pelaporan ekuitas oleh CV. Airlangga.

Tabel 4
Laporan Laba Rugi

CV. AIRLANGGA		
Laporan Laba Rugi		
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021		
(Dalam Rupiah)		
Pendapatan		2.099.000.000
Dikurangi:		
Persediaan 1 Januari 2021	30.460.000	
Pembelian	<u>1.217.400.000</u>	
Barang Tersedia Untuk Dijual	1.247.860.000	
Persediaan 31 Desember 2021	<u>(33.150.000)</u>	
Harga Pokok Penjualan		(1.214.710.000)
Upah Langsung		<u>(375.820.000)</u>
Jumlah Pendapatan		508.470.000
Beban:		
Beban Gaji	37.700.000	
Beban Listrik dan Telpon/Wfi	23.168.000	
Beban Penyusutan	45.026.000	
Beban Transportasi	2.706.000	
Beban Iuran Asosiasi	6.300.000	
Beban ATK Dll	4.880.000	
Total Beban		<u>(119.780.000)</u>
Laba Bersih		388.690.000

Laporan Laba Rugi disusun untuk memberikan gambaran atas kinerja entitas dalam satu periode akuntansi, dalam CV. Airlangga yaitu satu tahun. Menurut SAK ETAP Laporan Laba Rugi memasukan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak dan laba atau rugi neto. Semuapos sudah tercantumkan dalam laporan laba rugi CV. Airlangga namun dalam laporan yang disajikan CV. Airlangga menggunakan biaya bukan beban. Hal ini mengacu pada laporan labarugi CV. Airlangga yang menyajikan atau rencana sumber ekonomi yang diukur dalam satuanuang yang telah terjadi dan kemungkinan akan terjadi. Pelaporan Laba Rugi oleh CV. Airlangga.

a. Pendapatan

SAK ETAP menyatakan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan di kenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti dan sewa. Dalam penyajian laporan keuangan CV. Airlangga membagi pendapatan menjadi lebih rinci berdasarkan jenis jasa yang diberikan.

Perincian ini diperbolehkan sesuai dengan SAK ETAP agar bisa memberikan informasi yang relevan untuk bisa memahami kinerja CV dalam periode tersebut. Rincian pendapatan pada CV. Airlangga terlihat lebih beragam hal ini dikarenakan CV. Airlangga merupakan perusahaan konstruksi yang banyak sumber pendapatan yang diperoleh dari kegiatan CV. Airlangga, dengan adanya rincian pengguna laporan keuangan dapat melihat sumber pendapatan.

b. Beban

Menurut SAK ETAP, beban harus diklasifikasikan lebih lanjut berdasarkan sifat atau fungsi agar beban bisa mengungkapkan informasi tambahan berdasarkan sifat beban termasuk penyusutan. Hal ini diterapkan dengan baik oleh CV. Airlangga, CV. Airlangga mengklasifikasi beban menurut fungsinya agar bisa memberikan informasi lebih lanjut mengenai sifat beban melalui subklasifikasi pada masing-masing beban.

Tabel 5
Laporan Arus Kas

CV. AIRLANGGA		
Laporan Arus Kas		
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021		
(Dalam Rupiah)		
Arus kas dari aktivitas operasi		
Laba Rugi		388.690.000
Penyesuaian penyusutan aktiva		45.026.000
Kas Sebelum perubahan modal kerja		433.716.000
Piutang Usaha	0	
Persediaan :		
Persediaan akhir	33.150.000	
Persediaan awal	30.460.000	
(terjadi kenaikan pada persediaan)		(2.690.000)
Hutang Usaha	0	
Hutang Pajak	0	
Hutang lain-lain	<u>0</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		431.026.000
Arus kas dari aktivitas Investasi		
Ditambah:		
Kas masuk dari penjualan investasi		-
Dikurangi:		
Kas Keluar untuk membeli peralatan		-
Arus kas bersih dari aktivitas investasi		0
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Ditambah:		
Penerimaan hutang bank jangka pendek		113.000.000
Dikurangi:		
Pembayaran hutang jangka pendek		<u>0</u>
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		<u>113.000.000</u>
Kenaikan Kas		544.026.000
Saldo Kas pada Awal Tahun		<u>500.000.000</u>
Saldo Kas pada Akhir Tahun		1.044.026.000

Klasifikasi aktivitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Aktivitas Operasi

Bentuk pelaporan arus kas dari aktivitas operasi menurut SAK ETAP adalah dengan menggunakan metode tidak langsung dan sudah diterapkan dalam pelaporan arus kas CV. Airlangga, dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas di masa lalu ataupun di masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus investasi atau pendanaan.

b. Aktivitas Investasi

Arus kas investasi merupakan arus kas yang berkaitan dengan pengeluaran atau penerimaan kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan sebagaimana yang dijelaskan dalam SAK ETAP.

c. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan berasal aktivitas yang menimbulkan perubahan dalam ukuran dan komposisi setoran ekuitas dan pinjaman entitas, kegiatan pendanaan CV. Airlangga tidak terlalu sulit sehingga bisa membuat laporan arus kas dari aktivitas pendanaan begitu sederhana. Transaksi kas yang berasal dari aktivitas pendanaan tersebut disebabkan oleh dana cadangan tujuan resiko yang memang biasa terjadi pada umumnya dan pinjaman jangka panjang dan simpanan jangka pendek yang merupakan hasil kegiatan operasional CV. Airlangga dalam suatu periode.

Tabel 6

Catatan Atas Laporan Keuangan

CV AIRLANGGA Catatan Atas Laporan Keuangan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021	
1. Umum	Usaha ini didirikan pada tahun 2007. Usaha ini bergerak pada bidang usahajasa perdagangan umum dan jasa konstruksi. Usaha ini memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 tahun 2008. Alamat usaha ini berada di jalan Pangeran Nata Kusuma Gg. Airlangga No. 23.
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting	<ul style="list-style-type: none"> a. Pertanyaan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi KeuanganEntitas Mikro, Kecil, dan Menengah. b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis c. Aset Tetap Aset dicatat sebesar biaya perolehannya. d. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan dagang diakui pada saat dibayar oleh pelanggan serta bebandiakui saat terjadinya pengeluaran beban.
3. Kas	Jumlah kas pada tahun 2021 sebesar 1.044.026.000.
4. Persediaan	Persediaan yang tersisa pada tahun 2021 sebesar 33.150.000.
5. Peralatan	Peralatan yang tersisa pada tahun 2021 sebesar 69.400.000.
6. Inventaris	Inventaris yang tersisa pada tahun 2021 sebesar 22.400.000
7. Kendaraan	Kendaraan yang tersisa pada tahun 2021 sebesar 61.000.000
8. Saldo Laba	Saldo laba pada tahun 2021 sebesar 388.690.000.
9. Pendapatan	Jumlah pendapatan pada tahun 2021 sebesar 508.470.000.
10. Beban	<ul style="list-style-type: none"> Beban gaji pada tahun 2021 sebesar 37.700.000 Beban Listrik dan Telpon/Wifi pada tahun 2021 sebesar 23.168.000. Beban Penyusutan pada tahun 2021 sebesar 45.026.000. Beban Transportasi pada tahun 2021 sebesar 2.706.000. Beban Iuran Asosiasi pada tahun 2021 sebesar 6.300.000. Beban ATK Dll pada tahun 2021 sebesar Rp. 4.880.000.

Catatan Atas Laporan Keuangan mengungkapkan hal-hal berikut :

- a. Dasar penyusunan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
- b. Informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
- c. Informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan entitas tersebut.

Berdasarkan hal diatas, CV.Airlangga tidak menampilkan seluruh pos tentang informasi laporan keuangan yang disusun, sebagai contoh metode penyusutan yang digunakan tidak disebutkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun, pengungkapan yang sesuai dengan SAK ETAP dengan urutan yang juga sudah dilakukan dan juga telah mengungkapkan dasar yang dijadikannya sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi, yaitu SAK ETAP.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah penulis jabarkan pada BAB terdahulu mengenai penulisan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh CV. Airlangga yang sudah berdiri sejak 2007 ini masih belum memenuhi persyaratan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik (SAK ETAP). Di dalam SAK ETAP mengatur bahwa entitas harus menyajikan 5 komponen laporan keuangan yaitu ada neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan sedangkan pada laporan yang disusun oleh CV. Airlangga ini hanyameliputi 2 komponen saja yaitu neraca dan laporan laba rugi maka dari itu di dalam penelitian ini ingin menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP agar hasildari laporan keuangan lebih lengkap, andal, relevan, dan dapat dibandingkan.
2. Kendala yang dihadapi CV.Airlangga dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP adalah sebagai berikut :
 - a. Kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya penerapan SAK-ETAP bagi perusahaan.
 - b. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP.
 - c. Sumber daya yang ada diperusahaan tidak pernah mengikuti pelatihan tentang pelaporan keuangan akuntansi, sehingga penginputan transaksi masih manual, yang memungkinkan rentannya kesalahan.
 - d. Lemahnya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Saran

1. Mengingat pentingnya dan besarnya manfaat penerapan SAK-ETAP dalam pelaporan suatu perusahaan, maka CV.Airlangga periode pelaporan keuangan tahun depan sebaiknya mulai menerapkan SAK -ETAP untuk memperoleh informasi yang lengkap, terpercaya, situasi keuangan yang relevan dan sebanding untuk periode sebelumnya untuk dinilai dan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.
2. Manajer dan pemilik perusahaan harus berpartisipasi aktif dalam pelatihan tentang cara menyusun laporan keuangan standar akuntansi keuangan, khususnya SAK-ETAP, karena penerapan pekerjaan lebih mudah dan meminimalisir risiko kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri, M.H., Usman, S., & Juwita, R., (2022) Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Penyajian Laporan Keuangan PT Galang Solusi Teknik*
- Anita. (2014). Analisis Akuntansi Atas Pendapatan Jasa Dan Beban Perusahaan Konstruksi Pada CV. Surya Cipta Jaya (Suatu Tinjauan SAK-ETAP)*
- Arafah, S., (2022). Analisis Implementasi SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa*
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2009) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia*
- Emzir. (2012). Analisis Data. Jakarta : Rajawali*
- Hafidzah, N., (2022). Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebin Bah Jambi*
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia*
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012) Standar Akuntansi Keuangan Jakarta : Salemba Empat*
- Indrawan, A., Yulianto, O., & Mardiana. (2018) Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Indo Tools Sejahtera Jakarta : Salemba Empat*
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers*
- Pahlevi, E.R., (2021). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada CV. Wardhana*
- Patilima, & Hamid. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Alfabeta*
- Reeve, J.M. et al. (2010) Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Buku 2) Reeve, J.M. et al. (2019) Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Buku 1) Sendow, S., Menengkey, J., & Kambey, A., (2020) Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi di Kabupaten Minahasa*
- Sirait, A.A.U., Sopanah, A., & Dewi, I., (2021) Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Penyajian Laporan Keuangan BUM Desa.*
- Subianto, Wiguna, K.Y., & Yumara, K., (2022) Penyusunan Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP Pada Usaha Dagang Sumber Makmur*
- Sugiono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung : Alfabeta*
- Umar, H., (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rajawali*
- Wahyuni, Y., Solihin, D., & Masithoh, R., (2022) Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi Satu Brimob Polda Kalimantan Timur*
- Zainal. (2019). Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Ksu Sumber Rezeki Kota Binjai*